

LAMPIRAN

Yang Terhormat
Bapak/Ibu/Saudara/i
Informan
Di
Bandar Lampung

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do' a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kita masih dapat menjalankan aktivitas sehari – hari.

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i Informan yang terhormat bahwa wawancara ini bermaksud untuk menyelesaikan tugas akhir dengan Judul: ***Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Waktu Pembuangan Sampah Sebagai Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan***, dan tidak bermaksud untuk tujuan yang lain. Kejujuran jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i informan berikan sangat berarti bagi Peneliti.

Demikianlah pernyataan ini disampaikan, atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juni 2012
Hormat Saya, Peneliti

Amalia Rusmaliana Sentosa
0816011018

PANDUAN WAWANCARA UNTUK PEJABAT

A. Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Agama :
Jabatan :

B. Pertanyaan

1. Mohon penjelasan filosofi kebijakan bapak Wali Kota Bandar Lampung tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB?
2. Tujuan apakah yang hendak dicapai melalui kebijakan ini?
3. Bagaimana strategi yang ditempuh untuk merealisasikan kebijakan di atas?
4. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kota agar masyarakat mengetahui Kebijakan tentang Waktu Pembuangan Sampah pukul 22.00-05.00 WIB?
 - a. Sosialisasi dilakukan dibawah kordinasi siapa?
 - b. Apakah sosialisasi dilakukan secara terpadu dan parsial?
 - c. Siapa saja yang dijadikan *Agen Of Change*?
 - c. Bisakah kami meminta contoh materi sosialisasi?
5. Bagaimana mekanisme sosialisasi yang dirancang pemerintah dan butuh waktu berapa lama agar kebijakan itu dapat berjalan maksimal ?
 - a. Bagaimana ukuran keberhasilan sosialisasinya?
 - b. Efektivitaskah sosialisasi yang ditargetkan oleh Pemerintah Kota?
6. Sudah dilakukan dimana sajakah sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota?
 - a. Bagaimana hasil dari proses sosialisasi?
 - b. Apakah ada himbauan/harapan yang perlu disampaikan?
7. Adakah kendala personil, budaya, dana, masyarakat, sosialisator yang ditemukan dalam upaya penerapan kebijakan diatas?

8. Adakah tindakan khusus dalam upaya mensukseskan sosialisasi kebijakan waktu pembuangan sampah? Seperti membentuk tim/dinas khusus di setiap kecamatan.?
9. Apakah indikator keberhasilan dari adanya sosialisasi kebijakan ini?
 - a. apakah dalam proses evaluasi setiap pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan?
 - b. adakah data seperti: absen, daftar SPPD selama proses sosialisasi dan evaluasi?
 - c. Bolehkah kami meminta data/*copy*nya?
10. Apakah masyarakat sudah menaati kebijakan tersebut?

Yang Terhormat
Bapak/Ibu/Saudara/i
Informan
Di
Bandar Lampung

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do' a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kita masih dapat menjalankan aktivitas sehari – hari.

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/i informan yang terhormat bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk bahan penulisan skripsi, sebagai tugas akhir dengan Judul: ***Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Waktu Pembuangan Sampah Sebagai Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan***, Peneliti memohon informasi yang sejujurnya. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i informan berikan sangat berarti bagi Peneliti.

Demikianlah pernyataan ini disampaikan, atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juni 2012
Hormat Saya, Peneliti

Amalai Rusmaliana Sentosa
0816011018

PANDUAN WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT

A. Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Agama :
Pekerjaan :
Tinggal di lingkungan :

B. Pertanyaan

1. Apakah menurut Bpk/Ibu/Saudara: Masyarakat di sini mengetahui tentang suatu kebijakan Pemerintah yang menghimbau agar warga di Kota Bandar Lampung ini dapat membuang sampah sisa hasil rumah tangga pada tempat dan waktu tertentu, yaitu pada pukul 22.00-05.30 WIB ?
2. Dari manakah mereka/masyarakat mengetahui?
 - a. Adanya sosialisasi langsung/ceramah/pengarahan dari pejabat yang bersangkutan?
 - b. Atau melalui sosialisasi Media/Berita yang menyangkut himbauan?
3. Jika sosialisasi langsung
 - a. Dimanakah dilangsungkan sosialisasinya?
 - b. Siapa Narasumber/pembicaranya?
 - c. Apa saja substansi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut?
4. Jika melalui media
 - a. Media apa yang pernah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari baca atau dengarkan?
5. Apa yang membuat masyarakat tertarik dari sosialisasi tersebut?
 - a. Subtansi Materi?
 - b. Pemateri?
 - c. Media
 - d. Lainnya?

6. Apa yang dirasa memberatkan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi/himbauan?
7. Bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap himbauan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota?
8. Dan sudahkan masyarakat di sini sekitar melakukan pembuangan sampah sesuai kebijakan tersebut?
9. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/Saudari: sudahkah masyarakat di sini menangkap pesan dari sosialisasi kebijakan tersebut?
10. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/Saudari: masyarakat disini, adakan perbedaan yang signifikan dari adanya kebijakan waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB terhadap kebersihan lingkungan ?

Informan 1

Nama : Siswanto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 45 tahun
Agama : Islam
Jabatan : Kepala Bidang Kebersihan

Peneliti : Mohon penjelasan filosofi kebijakan bapak Wali Kota Bandar Lampung tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB tersebut?

Informan : Berawal dari masyarakat membuang sampahnya semau-mau mereka, jadi kita mau membersihkan Bandar Lampung ini *kan* susah. Nah jadi kita lihat waktu yang bagus itu untuk membersihkan sampah-sampah yaitu pukul 10 malam keatas. Karena apa, pukul 10 malam ke atas *kan* aktivitas sudah mulai berkurang, orang-orang artinya sudah banyak yang istirahat tidur, jadi kita bisa mengangkut sampahnya bisa lebih optimal. Dari pukul 10 malam itu masyarakat sudah dihimbau untuk dapat membuang sampah ketika malam hari dengan harapan ketika pukul 5 paginya kendaraan kita sudah bergerak menyisir sampah-sampah hingga pagi hari jam 6 keatas itu jalanan sudah bersih, tidak ada lagi sampah. Kalau masyarakat itu patuh *buangnya* (sampah), maka jam 7 itu sudah tidak ada lagi sampah, tidak mengganggu aktivitas, tidak mengganggu bau (sampah) dll. Jadi ketika masyarakat sudah mau beraktifitas, jalanan sudah terlihat bersih. Jadi tingkat kesadaran masyarakatnya yang ingin kita bangun agar mau membuang sampah pukul 10 malam keatas. Mobil kebersihan kita itu pagi hari ada, kemudian sore ada, malam juga ada ketika ba'da isya dan ketika jam 10 malam juga ada. Jadi bisa dikatakan, upaya kita untuk membersihkan Bandar Lampung ini sudah maksimal *lah*. Filosofinya seperti ini ya, tingkat aktivitas masyarakat *kan* sudah berkurang ketika pukul 10 malam, sudah lebih lengang jalanan, jadi kitanya untuk mengangkut sampah *kan* bisa lebih optimal. Kalau *kan* siang hari dilakukannya itu adalah jam-jam sibuk, agak repot untuk bergerak istilahnya *kan*? Lalu lalang kendaraan ramai sekali. Lalu lintas padat. Jadi muncul ide mengapa tidak dilakukan pada malam hari saja.

Peneliti : Tujuan apakah yang hendak dicapai melalui kebijakan ini?

Informan : Tujuannya *ya* supaya lebih mengoptimalkan kita mengambil sampah saja. Jadi kalau mobil kita mengambil malam, jalur lalu lintas *kan* sudah mulai sepi, jadi lebih maksimal lebih optimal Bergeraknya. Tetapi juga perlu didukung dengan tingkat kesadaran juga. Kalau

tidak didukung dengan tingkat kesadaran masyarakatnya *ya* susah juga.

Peneliti : Bagaimana strategi yang ditempuh untuk merealisasikan kebijakan tersebut?

Informan : Strateginya yaitu kita gunakan dengan bermacam cara yaitu salah satunya dengan kendaraan- kendaraan operasional kita. Pagi subuh digunakan mobil *truck* untuk menyisir jalanan protokol untuk mengambil sampah, kemudian jam 8 pagi kita menggunakan kendaraan *pick up* dan orang yang menggunakan *trolley-trolley* sampah itu. Kalau yang kendaraan *trolley* sampah itu bekerjanya dari jam 8 pagi hingga pukul 3 sore. Kemudian pukul 3 sore kita keluarkan lagi mobil *truck* untuk menyisir jalanan lagi. Kemudian jam 7 malam beroperasi *truck* lagi. Terakhir jam 9 malam keluar lagi 2 mobil *engkel* untuk menyisir jalan lagi. Jadi itulah upaya kita untuk memaksimalkan kebijakan-kebijakan tersebut.

Peneliti : Bagaimana sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kota agar masyarakat mengetahui kebijakan tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB tersebut?

Informan : Kalau untuk masalah sosialisasi, kita menggunakan kepanjangan dari lurah, camat, dan UPT. Karena kalau kita melakukan sosialisasi langsung dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan *ya* belum karena dananya belum dianggarkan juga masalahnya. Tapi melalui UPT yang mana UPT adalah kepanjangan kita, itu sudah kita lakukan di setiap kecamatan kelurahan. Brosur itu sudah kita berikan. Jadi kita melakukan bantuan perpanjangan dari lurah, camat, dan UPT dengan harapan mereka meneruskannya ke masyarakat. Dari kita sosialisasi hanya berupa spanduk, *banner*, surat himbauan saja. Kalau turun ke masyarakatnya langsung belum.

Peneliti : Sosialisasi dilakukan di bawah koordinasi siapa?

Informan : Bidang kebersihan.

Peneliti : Apakah sosialisasi dilakukan secara terpadu atau parsial?

Informan : Jadi peraturan pemerintah itu tentang kebersihan tidak hanya menjadi tugas Dinas Kebersihan saja tapi juga dinas-dinas lain pun bertugas mensosialisasikannya seperti contohnya dinas BPPLH yang di Pemkot itu diketuai oleh Pak Rejab. Kemudian camat, lurah mereka mengadakan sosialisasi tentang peraturan ini.

Peneliti : Siapa saja yang dijadikan *agen of change* dalam kebijakan ini?

Informan : Lurah dan Camat serta UPT.

Peneliti : Bisakah kami meminta contoh materi sosialisasinya?

Informan : Ya itu tadi, karena belum adanya sosialisasi langsung dari pihak kita ke masyarakat jadi tidak ada materi sosialisasi yang diberikan. Jika ada sosialisasi *kan* pastinya ada jadwal sosialisasi kemudian absensi pesertanya dsb. Sosialisasinya belum dianggarkan masalahnya. Jadi kita hanya sebatas intruksi melakukan perpanjangantangan ke UPT, lurah, camat saja dan selanjutnya mereka meneruskan ke RT kemudian RT meneruskan lagi ke warganya.

Peneliti : Bagaimana mekanisme sosialisasi yang dirancang pemerintah dan butuh waktu berapa lama agar kebijakan itu dapat berjalan maksimal?

Informan : Mekanismenya yaitu kita bentuk satgas dan UPT (Unit Pelaksana Tugas) di setiap kecamatan. *Nah* UPT itu membawahi beberapa rayon. Tindakan kita yaitu membentuk satgas yaitu satgas tersendiri *ya* yang dibawah pimpinan saya, yaitu satuan tugas dinas kebersihan di jalan-jalan protokol. Kemudian di setiap kecamatan dibentuk UPT yang mana UPT itu membawahi beberapa kepala rayon. Kepala rayon membawahi lagi beberapa orang penyapu jalan.

Peneliti : Bagaimana ukuran keberhasilan sosialisasinya?

Informan : Kalau dilihat dari keberhasilannya belum sukses benar, tapi kalau masalah kebijakannya saya rasa sudah tepat tinggal diikuti saja dengan kesadaran masyarakatnya. Kalau masyarakat tepat membuang sampahnya pukul 10 malam itu, semuanya mematuhi, yakinlah Bandar Lampung ini bisa lebih bersih dan tidak ada lagi sampah dipinggir jalan. Petugas juga enak bekerjanya. Terkadang setelah kita menyisir jalan, nyatanya masih ada saja sampah, sudah kita sisir ulang berputar-putar. Jadi *kan* tingkat kesadaran masyarakatnya yang masih perlu dibangun. Tapi kalau masyarakat patuh, saya yakin kebijakan ini pasti sangat efektif sekali.

Peneliti : Efektivitaskah sosialisasi yang ditargetkan oleh Pemerintah Kota?

Informan : Saya rasa belum efektif *ya* kalau sosialisasinya seperti ini. Karena dari kita juga belum ada anggaran untuk itu (sosialisasi) hanya melakukan intruksi, istilahnya tadi perpanjangantangan ke para camat serta lurah dan UPT saja.

Peneliti : Sudah dilakukan dimana sajakah sosialisasinya?

Informan : Di setiap tingkat kecamatan dan kelurahan yang ada di Bandar Lampung, serta UPT-UPT

Peneliti : Bagaimana hasil dari proses sosialisasi?

Informan : Hasilnya *ya* sudah dilihat di beberapa lokasi yang memang kalau menyadari kebersihan *ya* mereka sudah tepat membuang sampahnya pada jam tersebut. Tapi kalau yang daerah-daerah pasar, daerah kumuh tempat-tempat yang masih belum menyadari kebersihan *ya* masih belum melaksanakan. Karena *kan* unsur pendidikan dan pola

pikir juga ikut mendukung. Kalau di pasar, orang-orang itu mereka tahunya buang sampah *ya* disitu, semau-mau mereka. Tapi kalau saya rasa pihak kecamatan, kelurahannya saya rasa *sih* sudah mensosialisasikannya. Tinggal bagaimana peran serta masyarakatnya mau atau tidak mematuhi.

Peneliti : Apakah ada himbauan/harapan yang perlu disampaikan?

Informan : Harapannya supaya masyarakat lebih peka saja terhadap setiap kebijakan yang di keluarkan Pemerintah Kota ini, *toh* juga kan demi kebaikan semua

Peneliti : Adakah kendala personil, budaya, dana, sosialisator yang ditemukan dalam upaya penerapan kebijakan tersebut?

Informan : Ya itu tadi kendala budaya masyarakatnya, dan belum dianggarkannya dana untuk sosialisasi.

Peneliti : Adakah tindakan khusus dalam upaya mensukseskan sosialisasi kebijakan waktu pembuangan sampah? Seperti membentuk tim/dinas khusus di setiap kecamatan?

Informan : Pembentukan satgas di dinas kita ini dan pembentukan UPT di kecamatan-kecamatan.

Peneliti : Apakah indikator keberhasilan dari adanya sosialisasi kebijakan ini?

Informan : Indikatornya *kan* masalahnya sudah efektifkah atau belum sosialisasinya. Jadi bisa dilihat di beberapa tempat itu ada yang sudah mematuhi, namun ada juga yang belum. Jadi masalah tingkat partisipasi, kesadaran masyarakat yang kurang. Kalau masalah kecamatan dan kelurahannya sudah disosialisasikan ke warganya atau belum, saya rasa sudah. Dan dilihat dari kebijakannya pun sudah tepat, tinggal masyarakatnya saja yang perlu dibangun aspirasinya.

Peneliti : Apakah ada proses evaluasi dari setiap pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan?

Informan : Evaluasinya ya semacam pengintruksian kembali jika masih ada yang belum mematuhi.

Peneliti : Adakah data seperti: absensi, atau daftar SPPD selama proses sosialisasi dan evaluasi? Bolehkan kami meminta *copy*-an datanya?

Informan : Kalau masalah absensi sebagainya tidak ada karena *kan* memang tidak ada proses sosialisasi yang benar-benar sosialisasi formal yang dianggarkan tadi. Jadi tidak ada.

Peneliti : Apakah masyarakat sudah menaati kebijakan tersebut?

Informan : Sebagian sudah, sebagian juga ada yang belum menaati.

Informan 2

Nama : **Edi Suherman**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Umur : **47 tahun**
Agama : **Islam**
Jabatan : **Kepala Seksi Operasional Kebersihan**

Peneliti : Mohon penjelasan filosofi kebijakan bapak Wali Kota Bandar Lampung tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB tersebut?

Informan : Filosofi dari kebijakan waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB itu adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah tepat waktu, maka dari situ muncullah kebijakan untuk mengajak lagi, untuk menghimbau masyarakat membuang sampah pada waktunya, yaitu pembatasan waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB tadi dengan maksud dilaksanakannya pada malam hari agar pengangkutan sampah dapat dilaksanakan lebih optimal mengingat pada malam hari kepadatan atau aktifitas masyarakat sudah mulai berkurang.

Peneliti : Tujuan apakah yang hendak dicapai melalui kebijakan ini?

Informan : Tujuannya yaitu ya semata-mata untuk menciptakan Kota Bandar Lampung Tapis Berseri, yang mana kata Pak Wali slogannya yaitu *Mari Kita Bersih*.

Penulis : Bagaimana strategi yang ditempuh untuk meralisasikan kebijakan tersebut?

Informan : Kita mengadakan sosialisasi dan kemudian pihak Pemkot juga mengadakan himbauan. Selain itu juga dari dinas kita mengedarkan surat himbauan dari Walikota ke masyarakat dan ke UPT-UPT yang diberikan kepada tokoh-tokoh masyarakat setempat melalui lurah dan camat. Itulah program kita sosialisasi dan memberikan himbauan ke masyarakat agar harapannya dapat diketahui kebijakan ini. Bahkan Pak Wali itu ada iklannya di TVRI Lampung, dalam sekian menit di iklan itu ia menayangkan untuk mengajak agar masyarakat dapat membuang sampah dan menjaga kebersihan.

Peneliti : Bagaimana sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kota agar masyarakat mengetahui kebijakan tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB tersebut?

Informan : Sosialisasi dilakukan mulai dari tingkat kecamatan hingga kelurahan. Kemudian di kelurahan di sosialisasikan lagi ke para tokoh masyarakat, kepala lingkungan, kepala RT-nya untuk diteruskan ke warganya masing-masing.

Peneliti : Sosialisasi dilakukan di bawah koordinasi siapa?

Informan : Sosialisasi di koordinir oleh bidang kebersihan yang kepala bidangnya yaitu Pak Siswanto. Bidang kebersihan itu membawahi 3 seksi yaitu seksi operasional kebersihan yaitu saya sendiri, kemudian seksi pemeliharaan peralatan, dan seksi pengamanan sampah dan tinja.

Peneliti : Apakah sosialisasi dilakukan secara terpadu atau parsial?

Informan : Jadi begini ya, peraturan pemerintah itu tentang kebersihan tidak hanya menjadi tugas dinas kebersihan saja tapi juga dinas-dinas lain pun bertugas mensosialisasikannya seperti contohnya dinas BPPLH yang di Pemkot itu diketuai oleh Pak Rejab. Kemudian camat, lurah mereka mengadakan sosialisasi tentang peraturan ini.

Peneliti : Siapa saja yang dijadikan *agen of change* dalam kebijakan ini?

Informan : Saya rasa semua bisa dijadikan *agen of change*. Begini ya, untuk sosialisasi ini khusus dibidang kita ya (bidang kebersihan), kami pernah mengadakan sosialisasi ke kecamatan dan kelurahan yang mana kelurahan mengajak beberapa tokohnya untuk berkumpul di kecamatan dan kemudian di kecamatan itulah kami mengadakan sosialisasinya.

Peneliti : Bisakah kami meminta contoh materi sosialisasinya?

Informan : Anda bisa mewawancarai bagian bidang kebersihan saja untuk masalah itu.

Peneliti : Bagaimana mekanisme sosialisasi yang dirancang pemerintah dan butuh waktu berapa lama agar kebijakan itu dapat berjalan maksimal?

Informan : Mekanismenya yaitu kita bentuk satgas (satuan petugas) dan UPT (Unit Pelaksana Tugas) disetiap kecamatan yang ada di Bandar Lampung ini. Nah UPT itu membawahi beberapa rayon. Tindakan kita yaitu membentuk satgas yaitu satgas tersendiri ya yang dibawah pimpinan saya, yaitu satuan tugas dinas kebersihan di jalan-jalan protokol. Kemudian disetiap kecamatan dibentuk UPT yang mana UPT itu membawahi beberapa kepala rayon. Kepala rayon membawahi lagi beberapa orang penyapu jalan.

Peneliti : Bagaimana ukuran keberhasilan sosialisasinya?

Informan : Ya begini saja. Ukuran berhasil atau tidaknya sosialisasi yang sudah dilakukan *kan* bisa dilihat sudahkah masyarakat mematuhi akan peraturan tersebut, begitu kan? Nah kalau sampai sejauh ini kita sudah

maksimal melakukan sosialisasinya, tinggal bagaimana masyarakat melakukannya atau tidak. Inikan masalahnya mengubah pola perilaku masyarakat yang agak susah.

Peneliti : Efektivitasakah sosialisasi yang ditargetkan oleh Pemerintah Kota?

Informan : Ya itulah tadi. Kalau bicara masalah sudah sejauh mana sosialisasi yang dilakukan ya sudah semaksimal mungkin. Penghambatnya hanya kesadaran masyarakatnya saja. Inikan juga karena tidak adanya sanksi tegas akan peraturan tersebut.

Informan 3

Nama : Thomas Amirico
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 32 tahun
Agama : Islam
Jabatan : Sekretaris Kecamatan Kedaton

Peneliti : Tujuan apakah yang hendak dicapai melalui kebijakan ini?

Informan : Tujuannya yaitu untuk mensukseskan segala program yang dibuat Pak Wali. Dan program ini juga saya rasa sudah bagus untuk diterapkan.

Peneliti : Bagaimana strategi yang ditempuh untuk mengsucceskan kebijakan tersebut?

Informan : Strateginya, ya perlu adanya proses sosialisasi agar kebijakan ini diketahui. Sehingga harapannya dapat dilaksanakan oleh masyarakat, dapat berjalan programnya.

Peneliti : Bagaimana sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kota agar masyarakat mengetahui kebijakan tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB tersebut?

Informan : Sosialisasi yang jelas sudah kita sampaikan surat edaran kepada masyarakat, akan tetapi masih ada saja warga yang *buang* sampah kesiangan, sudah gitu asal *ditumpukin*. Jadi yang menjadi permasalahannya yaitu pemberdayaan masyarakatnya, masyarakat kadang kurang mengerti akan pentingnya arti kebersihan. Tapi kita coba terus untuk selalu membangun kesadaran masyarakat itu.

Peneliti : Sosialisasi dilakukan di bawah koordinasi siapa?

Informan : Sosialisasi waktu itu pernah ada dari Dinas Kebersihan datang ke kecamatan.

Peneliti : Apakah sosialisasi dilakukan secara terpadu atau parsial?

Informan : Begini ya, *kan* di tingkat kelurahan itu *kan* ada yang namanya rakor koordinasi tingkat RT RW, mereka selalu sampaikan kepada RT RW-nya. Di kecamatan juga *kan* kita ada rakor seluruh lurah, babinsar. Di tingkat kota (Pemkot) juga ada rakor. Selanjutnya kita sosialisasikan juga melalui surat, melalui himbuan. Kemudian kita juga ada Unit Pelaksana Teknis (UPT) di kecamatan, mereka dibentuk dalam rangka memaksimalkan kebersihan, melakukan pemantauan, pengawasan, menghimbau masyarakat dan melakukan kerjasama dengan lurah dan camat dalam rangka bersama-sama untuk menjalankan program Pak

Wali Kota ini tentang kebersihan. Itu salah satunya untuk masalah memaksimalkan kebersihan, saya rasa ada dua hal yang pertama adalah dengan cara persuasif, kita sampaikan, kita himbau. Yang kedua, dengan sanksi. Pertama coba dengan persuasif, kita himbau. Tapi jika sudah di himbau tapi tidak juga mentaati, sanksi tegas terpaksa dikeluarkan. Sosialisasi yang jelas kalau untuk kita mengumpulkan semua warga tidaklah mungkin. Ada beberapa metode yang bisa dilakukan. Setiap kelurahan itu kan punya RT, RT itu kan katakanlah pemimpin di masyarakat. *Nah* kita sampaikan melalui RT bahwa RT itu punya peran untuk menyampaikan himbauan tersebut. Untuk mem-*back up* itu semua kita ada yang namanya Satgas.

Peneliti : Bisakah kami meminta contoh materi sosialisasinya?

Informan : Materi sosialisasinya adalah surat himbauan yang dikeluarkan Wali Kota itu

Peneliti : Bagaimana mekanisme sosialisasi yang dirancang pemerintah dan butuh waktu berapa lama agar kebijakan itu dapat berjalan maksimal?

Informan : Mekanismenya yaitu bagaimana agar membuat masyarakat ini sadar. Sadar akan kepatuhan untuk menjalankan peraturan. Susah *lho* membuat masyarakat agar mau mendukung dan ikut berpartisipasi. *Nah* ini yang menjadi PR kita. Tapi sejauh ini sudah kita himbau, sudah kita ajak untuk ikut berperan serta dalam program ini. Ditanya butuh waktu berapa lama mengenai sosialisasinya, ya selama masyarakat belum mematuhi selama itu pula terus kita himbau agar mau mematuhi.

Peneliti : Bagaimana ukuran keberhasilan sosialisasinya?

Informan : Ukuran kebersihannya yaitu bersih yang jelas. Bagaimana kebersihan sampah itu sendiri, apakah sudah tercipta.

Peneliti : Efektivitaskah sosialisasi yang ditargetkan oleh Pemerintah Kota?

Informan : Saya rasa untuk masalah kebersihan sebelum dan sesudah masa kepemimpinan Pak Wali sekarang jelas ada perubahan yang fundamental, jelas itu. Jika dulu diatas jam 7 pagi Anda melihat kiri kanan jalan sampah masih berhamburan, sekarang sudah mulai berkurang. Jalanan jelas terlihat lebih bersih. Jadi ya memang efektif kebijakannya walaupun saya rasa masih harus dilakukan terobosan-terobosan lagi.

Peneliti : Sudah dilakukan dimana sajakah sosialisasi?

Informan : Sosialisasi sudah dilakukan disetiap kelurahan yang ada di Kecamatan Kedaton.

Peneliti : Bagaimana hasil dari proses sosialisasi?

- Informan : Hasilnya dilokasi didapati belum semua warga mentaatinya, artinya belum semua dapat membuang sampah pukul sekian tadi (pukul 22.00-05.30 WIB) tapi sebagian juga sudah ada yang patuh.
- Peneliti : Apakah ada himbauan/harapan yang perlu disampaikan?
- Informan : Ya memang untuk merubah suatu tradisi yang kurang baik menjadi baik itu sulit. Merubah pola yang tadinya jelek menjadi benar itu *kan* susah. Pasti ada juga pro dan kontra di masyarakat.
- Peneliti : Adakah kendala personil, budaya, dana, sosialisator yang ditemukan dalam upaya penerapan kebijakan tersebut?
- Informan : Kendalanya hanya kurangnya kesadaran. Kadang sudah kita sisir jalanan ini, setelah kita putar masih ada lagi sampahnya. Jadi begitu terus *gak* selesai-selesai tugasnya *bersihin* sampahnya.
- Peneliti : Apakah indikator keberhasilan dari adanya sosialisasi kebijakan ini?
- Informan : Indikator keberhasilannya ya bersih.
- Peneliti : Apakah ada proses evaluasi dari setiap pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan?
- Informan : Sosialisasinya dilaksanakan oleh pejabat kelurahan, coba tanya saja dikelurahan.
- Peneliti : Adakah data seperti: absensi, atau daftar SPPD selama proses sosialisasi dan evaluasi? Bolehkan kami meminta *copy*-an datanya?
- Informan : Nah untuk masalah itu Anda bisa minta datanya di kelurahannya.
- Peneliti : Apakah masyarakat sudah menaati kebijakan tersebut?
- Informan : Belum semua (mentaati), karena masyarakat kita ini susah membentuk untuk turut peduli terhadap kebersihannya sendiri.

Informan 4

Nama : Syamsu Nilam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 53 tahun
Agama : Islam
Jabatan : Lurah Sepang Jaya

Peneliti : Bagaimana strategi yang ditempuh untuk meralisasikan kebijakan tersebut?

Informan : Strateginya, ya perlu adanya proses sosialisasi agar kebijakan ini diketahui. Sehingga harapannya dapat dilaksanakan oleh masyarakat, dapat berjalan programnya.

Peneliti : Bagaimana sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Kota agar masyarakat mengetahui kebijakan tentang waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB tersebut?

Informan : Sosialisasi yang kita lakukan yaitu melalui para RT dan kita lakukan juga sosialisasi di masjid-masjid di semua lingkungan di Kelurahan Sepang Jaya ini. Disitu kita umumkan bahwa pembuangan sampah itu dimulai pada jam 10 malam. Kalau dilakukan pembuangan pada malam hari *kan* artinya pada pagi hari keesokannya bisa diambil oleh mobil sampah. Itu sosialisasinya begitu. Kita sampaikan melalui himbauan Wali Kota, dan kecamatan meneruskannya ke para Lurah dan RT serta kepala lingkungan masing-masing. Waktu itu pernah para RT-nya kita panggil untuk kumpul di kelurahan. Selain itu lewat setiap acara pun, semacam ada pengajian di masjid juga kita sampaikan bahwa pembuangan sampah jangan lewat jam 10 malam.

Peneliti : Sosialisasi dilakukan di bawah koordinasi siapa?

Informan : Sosialisasi waktu itu pernah ada dari Dinas Kebersihan datang ke kecamatan.

Peneliti : Bisakah kami meminta contoh materi sosialisasinya?

Informan : Materi sosialisasinya adalah surat himbauan yang dikeluarkan Wali Kota itu

Peneliti : Bagaimana ukuran keberhasilan sosialisasinya?

Informan : Ukuran keberhasilannya cuma satu, ya tidak ada sampah dipinggir jalan.

Peneliti : Efektivitaskah sosialisasi yang ditargetkan oleh Pemerintah Kota?

- Informan : ya kurang efektif si, namun setidaknya ada perubahan lebih bersih.
- Peneliti : Sudah dilakukan dimana sajakah sosialisasi?
- Informan : Sosialisasi sudah dilakukan di setiap RT-RT
- Peneliti : Bagaimana hasil dari proses sosialisasi?
- Informan : Kalau dikatakan sudah 100% semua warga mematuhi membuang sampah pukul 10 malam tersebut belum, masih ada juga yang masih acuh tak acuh. Sehingga kita harus sabar, harus berulang-ulang kasih tahunya. Harus bertahap, harus *continue* memberikan pengarahannya dan pengertian kepada masyarakat. Seperti yang saya katakan tadi, merubah sesuatu yang sudah jadi kebiasaan itu tidak gampang. Setiap pertemuan, para RT selalu saya kampanyekan hal itu tentang segala hal yang menyangkut masalah kebersihan demikian juga yang masalah jam itu (waktu pembuangan sampah).
- Peneliti : Adakah kendala personil, budaya, dana, sosialisator yang ditemukan dalam upaya penerapan kebijakan tersebut?
- Informan : Kalau kendala budaya tidak ada kok. Untuk masyarakat Sepang Jaya ini budaya semacam kegotongroyongannya bagus kok. Kalau untuk di ajak bersih-bersih, masyarakatnya mau *kok* melakukannya.
- Peneliti : Apakah indikator keberhasilan dari adanya sosialisasi kebijakan ini?
- Informan : Indikator keberhasilannya ya bersih.
- Peneliti : Apakah ada proses evaluasi dari setiap pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan?
- Informan : Kalau evaluasi seminggu sekali. Bahkan saya langsung memantau seminggu sekali itu, masih ada *gak* yang membuang sampah diatas jam sekian yaitu jam 22.00 WIB. Ya namanya manusia walau kita sudah himbau berkali-kali *ya* masih adalah satu-dua yang belum mentaati. Untuk merubah sifat manusia yang buruk menjadi baik itu *kan* agak susah.
- Peneliti : Adakah data seperti: absensi, atau daftar SPPD selama proses sosialisasi dan evaluasi? Bolehkan kami meminta *copy*-an datanya?
- Informan : Oh untuk absensi semacam itu tidak pakai
- Peneliti : Apakah masyarakat sudah menaati kebijakan tersebut?
- Informan : mengenai menaati atau tidak, masih ada beberapa orang yang enggan menaati adanya kebijakan tersebut.

Informan 5

Nama : Okta Febrian Nurdin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 52 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala Lingkungan I Kelurahan Sepang Jaya
Tinggal di : Lingkungan I Kelurahan Sepang Jaya

Peneliti : Apakah menurut Bpk/Ibu/Sdr masyarakat disini mengetahui tentang kebijakan Pemerintah yang menghimbau agar warga di Kota Bandar Lampung ini dapat membuang sampah sisa hasil rumah tangga pada tempat dan waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 22.00-05.30 WIB?

Informan : Ya sudah, itu masalah waktu pembatasan pembuangan sampah sudah berkali-kali kita beritahu ke masyarakat bahwa ada kebijakan yang dikeluarkan Pak Wali Kota mengenai batas waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB sebagai upaya mensukseskan program Pak Wali tentang bersih-bersih tadi masalah lingkungan.

Peneliti : Dari manakah masyarakat mengetahui kebijakan tersebut? Dari sosialisasi secara langsung atau melalui media?

Informan : Masyarakat tahu adanya kebijakan tersebut *ya* dari adanya sosialisasi himbuan yang telah kita sampaikan sebelumnya, yang mana intruksi dari kecamatan untuk disampaikan ke kelurahan dan diteruskan RT ke masyarakatnya.

Peneliti : a. Jika sosialisasi langsung, dimanakah dilangsungkan proses sosialisasinya dan siapa narasumbernya serta apa saja substansinya
b. Jika media, melalui media apakah yang pernah dilihat?

Informan : Sosialisasi pernah diadakan di kecamatan. Substansinya luas tentang masalah kebersihan terutama itu.

Peneliti : Apakah yang membuat masyarakat tertarik dari sosialisasi tersebut menyangkut kebijakan yang digulirkan?

Informan : gk ada yang istimewa.

Peneliti : Apa yang dirasa memberatkan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi/himbauan tersebut?

- Informan : Yang dirasa memberatkan tidak ada ya, karena inikan sifatnya juga untuk kepentingan bersama. Kalau lingkungan kita bersih tidak ada sampah berserakan lagi otomatis membuat nyaman masyarakat juga. Jadi masalah keberatan-keberatan tak ada, hanya kalau melihat mengapa masyarakat *toh* masih saja ada yang masih belum mau membuang sampah apa karena berat hati melaksanakannya, saya rasa tidak. Sebenarnya masyarakat itu tahu *lho* maksud kebijakan ini bagaimana, yaitu mengharuskan atau menghimbau masyarakat untuk dapat membuang sampah pada jam 10 malam. Namun yang menjadi kendala kurang perhatiannya masyarakat untuk mau melakukannya. Jika dia pada malam hari malas melakukan buang sampah, *toh* pikirnya masih ada esok hari. Esok hari ketika paginya pun masih bisa membuang sampahnya.
- Peneliti : Bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap himbuan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota terkait kebijakan tersebut?
- Informan : Kalau bicara masalah tingkat kepatuhan, belum semua patuh *sih*. Ya kita sadari bahwa tingkat kesadaran orang-orang *kan* beda-beda.
- Peneliti : Sudahkah masyarakat sekitar melakukan pembuangan sampah sesuai kebijakan tersebut?
- Informan : Sudah, tapi diakui belum semua dapat melakukannya seperti saya bilang sebelumnya. Bahwa tak semua orang mempunyai tingkat kepatuhan yang sama terhadap segala bentuk aturan yang dibuat.
- Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, sudahkah masyarakat disini menangkap pesan dari sosialisasi kebijakan tersebut ?
- Informan : Yang jelas, sosialisasi sudah dilakukan. Untuk diajak, dihimbau terus. Jadi ya kalau sudah sering dihimbau *ya* mengertilah mereka (warga), apa makna dari kebijakan tersebut.
- Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, adakah perbedaan yang signifikan dari adanya kebijakan waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB sebelum dan sesudah dibuat terhadap kebersihan lingkungan?
- Informan : Untuk diakui jujur, memang terdapat perbedaan yang lumayan jauh dari adanya segala kebijakan yang digulirkan Pak Wali Kota tentang program kebersihan jika dibandingkan dulu dan sekarang. Apa pun itu segala macam kebijakan yang menyangkut masalah kebersihan, termasuk kebijakan waktu pembuangan sampah jam 10 malam tersebut. Lingkungan lebih terlihat manajemen sampahnya istilahnya. Setiap waktunya ada saja mobil-mobil atau motor-motor yang mengangkut sampah-sampah warga. Baik dari pagi sampai malam hari.

Informan 6

Nama : Hartoyo
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 49 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala Lingkungan II Kelurahan Sepang Jaya
Tinggal di : Lingkungan II Kelurahan Sepang Jaya

Peneliti : Apakah menurut Bpk/Ibu/Sdr masyarakat disini mengetahui tentang suatu kebijakan Pemerintah yang menghimbau agar warga di Kota Bandar Lampung ini dapat membuang sampah sisa hasil rumah tangga pada tempat dan waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 22.00-05.30 WIB?

Informan : Sudah semua warga mengetahui akan kebijakan tersebut. Karena sudah kita lakukan proses sosialisasinya

Peneliti : Dari manakah masyarakat mengetahui kebijakan tersebut? Dari sosialisasi secara langsung atau melalui media?

Informan : Dari sosialisasi langsung yang kita lakukan. Karena saya dan ketua lingkungan lainnya mendapatkan pembekalan dari kecamatan.

Peneliti : a. Jika sosialisasi langsung, dimanakah dilangsungkan proses sosialisasinya dan siapa narasumbernya serta apa saja substansinya?
b. Jika media, melalui media apakah yang pernah dilihat?

Informan : Sosialisasi langsung waktu itu kita himbau melalui warganya langsung, ada pula melalui masjid-masjid, kemudian setiap Jum'at bersih kita ingatkan lagi seperti itu.

Peneliti : Apakah yang membuat masyarakat tertarik dari sosialisasi tersebut menyangkut kebijakan yang digulirkan?

Informan : Untuk tertarik tidaknya ya tidak mengerti saya bagian mananya, scilakan coba langsung ditanyakan ke masyarakatnya saja untuk itu.

Peneliti : Apa yang dirasa memberatkan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi/himbauan tersebut?

Informan : Tidak ada yang memberatkan *sih* secara umum

Peneliti : Bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap himbauan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota terkait kebijakan tersebut?

- Informan : Jujur kalau tingkat kepatuhan, kedisiplinan untuk semua bisa membuang sampah tepat pada waktunya sih belum semua merata kesadarannya. Tapi coba terus kita lakukan himbauan tersebut.
- Peneliti : Sudahkah masyarakat sekitar melakukan pembuangan sampah sesuai kebijakan tersebut?
- Informan : Sebagian ya sudah, sebagian lagi belum.
- Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, sudahkah masyarakat disini menangkap pesan dari sosialisasi kebijakan tersebut ?
- Informan : Sudah ya saya rasa. Buktinya dari yang sudah melakukan pembuangan sampah malam hari tersebut sudah ada yang melakukannya.
- Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, adakah perbedaan yang signifikan dari adanya kebijakan waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB sebelum dan sesudah dibuat terhadap kebersihan lingkungan?
- Informan : Ada, lebih teratur saja untuk masalah kebersihan. Kebersihan lebih meningkat. Karena salah satu pilar kesehatan kan harus ada point kebersihannya juga.

Informan 7

Nama : Djawahir
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 56 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala Lingkungan III Kelurahan Sepang Jaya
Tinggal di : Lingkungan III Kelurahan Sepang Jaya

Peneliti : Apakah menurut Bpk/Ibu/Sdr masyarakat disini mengetahui tentang suatu kebijakan Pemerintah yang menghimbau agar warga di Kota Bandar Lampung ini dapat membuang sampah sisa hasil rumah tangga pada tempat dan waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 22.00-05.30 WIB?

Informan : Untuk masalah waktu pembuangan sampah yang jam 10 malam itu sudah *sih* sudah kita himbau lewat para RT agar warga dapat melakukan pembuangan sampah pada jam yang telah ditentukan tersebut. Sebagian besar saya yakin sudah mengetahuinya.

Peneliti : Dari manakah masyarakat mengetahui kebijakan tersebut? Dari sosialisasi secara langsung atau melalui media?

Informan : Ya mereka mengetahui dari sosialisasi langsung yang kita berikan.

Peneliti : a. Jika sosialisasi langsung, dimanakah dilangsungkan proses sosialisasinya dan siapa narasumbernya serta apa saja substansinya?
b. Jika media, melalui media apakah yang pernah dilihat?

Informan : Sosialisasi langsung pernah waktu itu saya panggil para RT di lingkungan III ini untuk berkumpul, mensosialisasikan kebijakan tersebut. Tidak cukup sampai disitu. Ketika ada pengajian-pengajian majelis taklim pun dan setiap acara apa pun itu selalu saya ingatkan kembali tentang peraturan demikian. Jadi setiap ada kesempatan sebisa mungkin saya himbau ulang.

Peneliti : Apakah yang membuat masyarakat tertarik dari sosialisasi tersebut menyangkut kebijakan yang digulirkan?

Informan : Tertarik mungkin masalah waktu pembuangan sampahnya yang pada malam hari.

Peneliti : Apa yang dirasa memberatkan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi/himbauan tersebut?

- Informan : Kalau saya rasa tidak ada rasa keberatan dari masyarakatnya, hanya saja belum menerima tentang kebijakan ini, mungkin masih malas saja bila melakukan *buang* sampahnya pada malam hari. Bahkan tidak pernah saya dengar ada yang komplain masalah ini.
- Peneliti : Bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap himbuan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota terkait kebijakan tersebut?
- Informan : Belum semua dapat mematuhi, namun sebagian besar sudah ada yang menjalankannya.
- Peneliti : Sudahkah masyarakat sekitar melakukan pembuangan sampah sesuai kebijakan tersebut?
- Informan : Belum semua dapat memiliki kesadaran yang sama. Jadi masih ada satu dua yang belum juga mentaati. Namun sebagian besar saya rasa sudah. Itu hanya *segelintirnya* saja yang tidak mematuhi.
- Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, sudahkah masyarakat disini menangkap pesan dari sosialisasi kebijakan tersebut ?
- Informan : Ya sudah (menangkap pesannya) bahwa mereka harus membuang sampah pada jam yang telah ditentukan. Namun kadangkala masyarakat sudah benar-benar paham sekali maksud isi kebijakan itu tapi masih enggan, masih malas untuk melakukannya. Yah itulah tadi kesadaran tiap orang berbeda-beda.
- Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, adakah perbedaan yang signifikan dari adanya kebijakan waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB sebelum dan sesudah dibuat terhadap kebersihan lingkungan?
- Informan : Ya ada, sangat ada. Jadi waktu pengangkutan sampah yang dilakukan dinas kebersihan menjadi lebih jelas waktunya dengan pembatasan pembuangan sampah ini.

Informan 8

Nama : **Ratih**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Umur : **43 Tahun**
Agama : **Islam**
Pekerjaan : **Ibu Rumah Tangga**
Tinggal di : **Lingkungan II Kelurahan Sepang Jaya**

Peneliti : Apakah menurut Bpk/Ibu/Sdr masyarakat disini mengetahui tentang kebijakan Pemerintah yang menghimbau agar warga di Kota Bandar Lampung ini dapat membuang sampah sisa hasil rumah tangga pada tempat dan waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 22.00-05.30 WIB?

Informan : Kalau saya dan keluarga sudah mengetahui, tapi tidak tahu kalau yang lain sudah atau belum. Tapi saya rasa sih masyarakat disini sudah semua tahu karena pernah ada sosialisasinya.

Peneliti : Dari manakah masyarakat mengetahui kebijakan tersebut? Dari sosialisasi secara langsung atau melalui media?

Informan : Dari sosialisasi langsung pernah diberikan oleh pak hartoyo.

Peneliti : a. Jika sosialisasi langsung, dimanakah dilangsungkan proses sosialisasinya dan siapa narasumbernya serta apa saja substansinya?
b. Jika media, melalui media apakah yang pernah dilihat?

Informan : Waktu itu *sih* saya tahunya ya dikasih tau ama pak Hartoyo.

Peneliti : Apakah yang membuat masyarakat tertarik dari sosialisasi tersebut menyangkut kebijakan yang digulirkan?

Informan : ya biasa aja lah gak ada yang menarik.

Peneliti : Apa yang dirasa memberatkan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi/himbauan tersebut?

Informan : gak ada lah

Peneliti : Bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap himbauan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota terkait kebijakan tersebut?

Informan : ya sebagian orang sudah banyak yang patuh, walau gak semua.

Peneliti : Sudahkah masyarakat sekitar melakukan pembuangan sampah sesuai kebijakan tersebut?

Informan : Sebagian ya sudah, sebagian lagi belum. Tetapi lebih banyak yang sudah.

Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, sudahkah masyarakat disini menangkap pesan dari sosialisasi kebijakan tersebut ?

Informan : Saya rasa sudahlah, kan mereka sudah mendapatkan pemberitahuan.

Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, adakah perbedaan yang signifikan dari adanya kebijakan waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB sebelum dan sesudah dibuat terhadap kebersihan lingkungan?

Informan : adalah perubahan walau gak terlalu, tapi saya rasa sekarang lebih bersih aja lingkungan sekitar sini.

Informan 9

Nama : Azam Ahmad Aksa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 21 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Tinggal di : Lingkungan III Kelurahan Sepang Jaya

Peneliti : Apakah menurut Bpk/Ibu/Sdr masyarakat disini mengetahui tentang kebijakan Pemerintah yang menghimbau agar warga di Kota Bandar Lampung ini dapat membuang sampah sisa hasil rumah tangga pada tempat dan waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 22.00-05.30 WIB?

Informan : Saya rasa masyarakat disini sudah mengetahuinya, kalau ibu saya mengetahuinya dari surat edaran yang dibagikan oleh bpk RT.

Peneliti : Dari manakah masyarakat mengetahui kebijakan tersebut? Dari sosialisasi secara langsung atau melalui media?

Informan : Dari sosialisasi langsung, ya seperti yang saya bilang tadi, kami tahu dari surat edaran yang dibagikan oleh bpk RT.

Peneliti : a. Jika sosialisasi langsung, dimanakah dilangsungkan proses sosialisasinya dan siapa narasumbernya serta apa saja substansinya?
b. Jika media, melalui media apakah yang pernah dilihat?

Informan : kalau tempat sosialisasinya saya tidak tahu, tapi yang jelas warga disini mengetahui kebijakan tersebut dari petugas kelurahan, seperti bpk RT. Kalau substansinya mungkin tidak jauh beda dengan yang didapatkan ibu saya yaitu surat himbauan bpk Wali Kota.

Peneliti : Apakah yang membuat masyarakat tertarik dari sosialisasi tersebut menyangkut kebijakan yang digulirkan?

Informan : Gak tahu saya menariknya dimana, biasa aja sii.

Peneliti : Apa yang dirasa memberatkan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi/himbauan tersebut?

Informan : Saya rasa kalau dijalani tidak ada yang memberatkan.

Peneliti : Bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap himbauan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota terkait kebijakan tersebut?

Informan : Kalau yang saya lihat warga sini cukup patuh terhadap himbauan pihak kelurahan.

Peneliti : Sudahkah masyarakat sekitar melakukan pembuangan sampah sesuai kebijakan tersebut?

Informan : Nah itu saya gak paham, tapi kalau dilihat dari jalan-jalan sekarang sudah terlihat bersih.

Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, sudahkah masyarakat disini menangkap pesan dari sosialisasi kebijakan tersebut ?

Informan : Tinggal dilihat aja jika masyarakat sudah banyak yang melaksanakan tentunya mereka sudah mengetahuinya dan menangkap pesan kebijakan tersebut.

Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, adakah perbedaan yang signifikan dari adanya kebijakan waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB sebelum dan sesudah dibuat terhadap kebersihan lingkungan?

Informan : Di jalan sekarang terlihat bersih, saya rasa itu dampak adanya kebijakan tersebut, sudah ada perubahan *lah*.

Informan 10

Nama : Sri Astuti

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 48 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Tinggal di : Lingkungan I Kelurahan Sepang Jaya

Peneliti : Apakah menurut Bpk/Ibu/Sdr masyarakat disini mengetahui tentang suatu kebijakan Pemerintah yang menghimbau agar warga di Kota Bandar Lampung ini dapat membuang sampah rumah tangga pada tempat dan waktu yang ditentukan yaitu pada pukul 22.00-05.30 WIB?

Informan : Saya tahu adanya kebijakan tersebut dari petugas sokli, waktu itu juga saya pernah dengan sii mbak, kwlau Pak RT nyuruh buang sampah pagi hari. tapi saya memang sudah terbiasa bung sampah pagi mbak biar terangkut ama petugas sokli.

Peneliti : Dari manakah masyarakat mengetahui kebijakan tersebut? Dari sosialisasi secara langsung atau melalui media?

Informan : Sosialisasi yang dikasih tau oleh petugas sokli dan pak RT.

Peneliti : a. Jika sosialisasi langsung, dimanakah dilangsungkan proses sosialisasinya dan siapa narasumbernya serta apa saja substansinya?
b. Jika media, melalui media apakah yang pernah dilihat?

Informan : Waktu itu *sih* saya tahunya dari pihak kelurahan.

Peneliti : Apa yang dirasa memberatkan masyarakat dalam melaksanakan sosialisasi/himbauan tersebut?

Informan : Tidak ada

Peneliti : Bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap himbauan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota terkait kebijakan tersebut?

Informan : Sudah sepertinya

Peneliti : Sudahkah masyarakat sekitar melakukan pembuangan sampah sesuai kebijakan tersebut?

Informan : Sebagian ya sudah, sebagian lagi belum.

Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, sudahkah masyarakat di sini menangkap pesan dari sosialisasi kebijakan tersebut ?

Informan : Saya rasa sudahlah, dikarenakan banyak juga yang sudah melaksanakan.

Peneliti : Menurut Bpk/Ibu/Sdr, adakah perbedaan yang signifikan dari adanya kebijakan waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB sebelum dan sesudah dibuat terhadap kebersihan lingkungan?

Informan : Ada kok, sekarang terlihat bersih.

Dokumentasi Sampah



Dokumentasi Sampah



Petugas Sokli



Materi Sosialisasi Media

